

---

## **BIMBINGAN FARDHU KIFAYAH MENKAFANI JENAZAH PADA IBU-IBU MAJELIS TAKLIM MASJID AL-JALIL KELURAHAN DOMPAK, TANJUNGPINANG**

**Suhardiman<sup>1</sup>, Ahmad Fadhil Rizki<sup>2</sup>, Milasari<sup>3</sup>, Kandi Isha<sup>4</sup>**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang<sup>1234</sup>

Email: suhardimanstaimu@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadfadhilrizki1995@gmail.com<sup>2</sup>,

milasari1810@yahoo.co.id<sup>3</sup>, kandiisha@gmail.com<sup>4</sup>

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of Fardhu Kifayah guidance on shrouding the deceased among the women of the Al-Jalil Mosque study group in Kelurahan Dompok, Tanjungpinang, and to identify the factors influencing the effectiveness of this guidance. The research employs a descriptive quantitative method, with data collection techniques including observation, questionnaires, documentation, and interviews. Data analysis was performed using the recapitulation of questionnaire results and percentage formulas, which were then interpreted to reach the final conclusion. The findings show that the implementation of fardhu kifayah guidance on shrouding the deceased among the women of the Al-Jalil Mosque's majelis taklim achieved a score of 84%, which falls into the category of very good. The factors influencing this guidance include: (1) The instructor factor, where the material is well-delivered, (2) The environmental factor, which creates a conducive learning atmosphere, (3) The program suitability factor, which indicates that the guidance effectively addresses the issues at hand, and (4) The self-capability factor, reflecting an increase in awareness and self-motivation among participants in performing fardhu kifayah.*

**Keywords:** *Fardhu Kifayah Guidance Shrouding the Body*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan bimbingan Fardhu Kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil, Kelurahan Dompok, Tanjungpinang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rekapitulasi hasil angket dan rumus persentase yang kemudian diinterpretasikan untuk mencapai kesimpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil mencapai 84%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan ini meliputi: (1) Faktor guru pembimbing, di mana materi disampaikan dengan baik, (2) Faktor lingkungan, yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, (3) Faktor kesesuaian program, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan efektif dalam mengatasi permasalahan, dan (4) Faktor kemampuan diri, yang mencerminkan peningkatan kesadaran dan dorongan diri peserta dalam melaksanakan fardhu kifayah.*

**Kata Kunci:** *Bimbingan Fardhu Kifayah Mengkafani Jenazah*

---

## PENDAHULUAN

Kematian adalah suatu ketetapan bagi setiap makhluk hidup yang ada di bumi dan pasti terjadi tanpa bisa dicegah dan ditunda kedatangannya pada setiap makhluk yang bernyawa. Sebagaimana Allah SWT berfirman “*Setiap yang bernyawa akan merasakan mati....*” (QS. *Ali-Imran: 185*).

Adapun makna ayat di atas adalah setiap muslim wajib mengingat akan datangnya kematian. Maka dari itu sudah seharusnya setiap individu senantiasa memperbaiki dan mempersiapkan bekal menghadapi kematian karena sejatinya semua manusia adalah calon jenazah. Pelaksanaan ajaran Islam sejatinya sudah mengatur masalah-masalah yang kompleks dalam kehidupan manusia termasuk bersangkutan dengan jenazah. Dalam pandangan Islam, jasad muslim memiliki kehormatan sebagaimana pada masa hidupnya, penghormatan kepada jenazah dimanifestasikan dengan amalan-amalan yang telah diwajibkan dalam bentuk perawatan atau pengurusan jenazah. (Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, 2013:110).

Fenomena pengurusan jenazah di era modern menunjukkan bahwa banyak orang lebih mengutamakan pemberian upah pengurusan jenazah atau memanfaatkan bantuan tenaga ahli. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meringankan beban pihak keluarga yang ditinggalkan. Namun, sebenarnya yang lebih diutamakan dalam pengurusan jenazah adalah keterlibatan langsung dari pihak keluarga atau kerabat almarhum.

Peristiwa seperti ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang ilmu dan hukum fardhu kifayah dalam pengurusan jenazah. Akibatnya, hal ini dianggap sepele oleh masyarakat zaman sekarang. Untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan kesadaran tentang pentingnya fardhu kifayah dalam pengurusan jenazah, layanan bimbingan sangat diperlukan.

Menurut Tika Evi (2020:72), bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok. Tujuannya adalah agar setiap individu tersebut dapat memahami diri sendiri, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Oleh karena itu, bimbingan fardhu kifayah menjadi hal yang penting dilakukan saat ini. Dengan bimbingan ini, setiap muslim diharapkan mampu memahami tahap-tahap atau tata cara mengurus jenazah, terutama dalam mengkafani jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan kewajiban tersebut dan memperoleh ganjaran pahala dari Allah SWT.

Penelitian ini akan fokus pada bimbingan fardhu kifayah, khususnya dalam mengkafani jenazah. Bimbingan ini dilakukan melalui potensi keagamaan yang ada pada lembaga dakwah Islam, yaitu majelis taklim. Majelis taklim merupakan wadah penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama. Melalui majelis ini, terbentuklah individu-individu yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual, sehingga jiwa dan kepribadian yang agamis dapat tercipta.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil, Kelurahan Dompok, ditemukan beberapa gejala masalah terkait bimbingan mengkafani jenazah. Salah satu masalah utama adalah kurangnya minat ibu-ibu majelis taklim dalam belajar mengkafani jenazah. Selain itu, partisipasi ibu-ibu majelis taklim untuk terlibat langsung dalam praktik mengkafani jenazah juga terbilang sedikit. Beberapa di antara mereka masih belum mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaan mengkafani jenazah dengan baik. Masalah ini diperparah oleh minimnya lembaga atau yayasan serta tenaga ahli yang menaungi dan mengajarkan bimbingan mengkafani jenazah di daerah tersebut.

Masyarakat sekitar masih sangat bergantung pada jasa pengurusan jenazah, menunjukkan rendahnya pemahaman serta keaktifan ibu-ibu majelis taklim terhadap pentingnya pelaksanaan fardhu kifayah. Di samping itu, fasilitas yang tersedia di majelis taklim juga kurang memadai, sehingga menurunkan minat ibu-ibu untuk hadir dan belajar.

Sebagian ibu-ibu juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara mengikuti kegiatan majelis taklim dengan kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan majelis taklim yang ada juga dinilai kurang bervariasi, yang berkontribusi pada rendahnya kehadiran. Terakhir, masih ada ibu-ibu

majelis taklim yang kurang memanfaatkan waktu belajar secara efektif dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim.

Berdasarkan gejala-gejala masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Tentang Bimbingan Fardhu Kifayah Mengkafani Jenazah Pada Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok Tanjungpinang.”

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok Tanjungpinang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

### **Bimbingan**

Bimbingan berasal dari kata “*guide*” yang berarti mengarahkan (*direct*), menunjukkan (*pilot*), atau mengatur (*manage*). Ditinjau dari sudut bahasa maka bimbingan merupakan suatu bantuan kepada individu yang berasal pada pengalaman individu untuk membantu dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka. (Sabil Risaldy dan Meity H. Idris, 2015:3). Bimbingan sangat terkait erat dengan pendidikan, yang muaranya mengarahkan dan menyimpan individu agar memiliki mental yang sehat dengan ditandai oleh kemampuan untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tujuan bimbingan yaitu, 1) Memberikan pemahaman diri, sesuai dengan kecakapan minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada. 2) Membantu mengembangkan kecakapan dan kemampuan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti. 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pembelajaran. 4) Membantu memperoleh keputusan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat. 5) Sebagai layanan informasi untuk membantu menyeimbangkan aspek fisik, mental, dan sosial. 6) Menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk mengatasi permasalahan dan memilih alternatif terbaik penyelesaiannya.

### **Fardhu Kifayah**

Fardhu kifayah dari segi bahasa bermaksud “mencukupi” dan “memadai”. Makna fardhu kifayah menurut Imam An-Nawawi adalah kewajiban yang dituntut atau dikenakan ke atas semua orang islam, tetapi apabila seorang atau sebahagian umat Islam melaksanakannya maka terlepaslah tanggung jawab itu dari seluruh umat islam. (Mukhtar Yahya, 1997:132). Dilihat dari kaidah fiqh, fardhu kifayah secara garis besar dapat diartikan bahwa kewajiban yang dibebankan atas kelompok umat Islam yang mana jika salah satu telah melakukan hal tersebut, maka gugurlah kewajiban yang lain atas hal itu. (Abdul Bashith, 2018:30)

Dari segi istilah ialah membawa maksud kewajiban yang difardhukan atas seluruh umat Islam dengan tujuan untuk menegakkan agama Islam seperti menuntut ilmu Al-Qur’an, ilmu Hadits, mengajak kepada amar maruf nahi mungkar, menyelenggarakan jenazah yaitu memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah.

### **Mengkafani Jenazah**

Mengkafani jenazah adalah menutup atau membalut seluruh tubuh jenazah dengan kain dan dengan sedikit demi sedikit, yaitu selapis yang dapat menutup seluruh tubuhnya. (Ali Imran Sinaga, 2011:84). Hukum mengkafani jenazah adalah fardhu kifayah, yang artinya jika sebagian kaum muslimin sudah mengerjakannya, maka gugurlah kewajiban muslim lainnya. Perintah Nabi Muhammad SAW “Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara, dan kafanilah dia dengan dua potong pakaiannya!” (H.R Bukhari). (Zulkarnaen Lubis, 2014:126)

Jenazah laki-laki sunah dikafani tiga lapis kain putih, Sementara itu, jenazah perempuan sunah mengkafaninya dengan lima lapis kain yang terdiri dari (kain sarung, baju, selendang, dan dua helai kain untuk membalut tubuh jenazah).

### ***Adab-adab Dalam Mengkafani Jenazah***

- 1) Jangan mengkafani mayat secara berlebihan.
- 2) Untuk mengkafani mayat yang sedang melakukan ihram, maka cukup dikafani dengan kain yang dipakainya untuk ihram. Bagi laki-laki tidak boleh ditutupi kepalanya dan bagi perempuan tidak boleh ditutup mukanya serta tidak boleh diberi wangi-wangian.
- 3) Bagi mayat yang mati syahid, cukup dikafani dengan kain yang menempel di tubuhnya ketika dia meninggal, meskipun banyak darah yang menempel dikainnya. Jika ada pakaian yang terbuat dari besi atau kulit, maka hendaknya ditinggalkan.
- 4) Biaya kain kafan yang digunakan hendaknya diambil dari pokok harta peninggalan si mayat.
- 5) Dipejamkan matanya, mendoakan jenazah. Dilemaskan tangannya untuk disedekapkan di dada dan kakinya diluruskan.
- 6) Menyebarkan berita kematiannya kepada kerabat-kerabatnya dan menyegerakan pelunasan hutang-hutangnya serta menyegerakan pengurusan jenazah lainnya. (Miftah Syarif, et al. 2018: 98)

### ***Persiapan dan Perlengkapan Dalam Pengkafanan Jenazah***

Adapun alat-alat yang perlu dipersiapkan dalam mengkafani jenazah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kain kafan kurang lebih 12 meter, bagi laki-laki hendaknya 3 lapis terdiri dari 1 lapis kain putih, 1 kain baju kurung, dan 1 kain serban. Bagi perempuan hendaknya 5 lapis terdiri dari 2 lapis kain putih, 1 kain yang biasa dipakai rangkaian waktu shalat, 1 kain tutup kepala di waktu shalat atau mukena, 1 kain baju kurung. Hendaknya kain kafan kain kafan berwarna putih, bagus, bersih, dibaluri kemenyan serta wangi-wangian dan menutupi seluruh tubuh.
- 2) Kapas secukupnya, gunting untuk memotong kain, tali untuk mengikat cawat
- 3) Kapur barus yang telah dihaluskan, kayu cendana yang telah dihaluskan, sisir rambut dan tempat tidur untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong. (Muhammad Munir An-Nabawi, 2018: 365-366)

### ***Tata Cara Mengkafani Jenazah***

- 1) Siapkan tempat yang akan dipakai meletakkan jenazah.
- 2) Letakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan di tali pada posisi, yaitu: bagian atas kepala, bawah dagu, bagian bawah tangan untuk disedekapkan, bagian pantat, lutut, betis dan ujung kaki.
- 3) Bentangkan kain kafan dengan yang telah disiapkan sejumlah 3 lapis atau lembar (jenazah laki-laki), sedangkan 5 lapis (untuk jenazah perempuan). Dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiganya bentangkan di tengah-tengah.
- 4) Taburkan pada kain kafan kapur barus yang sudah dihaluskan,
- 5) Letakkan kain serban (Jenazah laki-laki) dan Mukena/kerudung (Jenazah perempuan) dengan bagian alas disebelah atas, diperkirakan dibagian kepala mayit.
- 6) Bentangkan kain baju yang sudah disiapkan, lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan di atas.
- 7) Bentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan, letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
- 8) Letakkan celana dalam atau cawat yang telah disiapkan di bagian tengah untuk menutupi alat kelamin mayit dan diberi kapas lipat secukupnya.
- 9) Lalu letakkan mayit membujur diatas kain kafan dalam keadaan masih tertutup dengan hati-hati, pelan-pelan hingga benar-benar pas dalam posisi yang benar, kemudian buka tutupnya.
- 10) Taburi badannya dengan serbuk kapur barus. Tutuplah tujuh lubang, yaitu: 2 mata, 2 telinga, 2 lubang hidung, dan 1 pusar, dengan kapas yang telah ditaburi serbuk kapur barus.
- 11) Sedekapkan kedua tangan mayit dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri.
- 12) Tutuplah persendian mayit dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur serbuk kapur barus pada: wajah muka, leher kanan dan kiri, ketiak kanan dan kiri, lengan siku kanan dan kiri,

- dibawah dan diatas pergelangan tangan, kedua lingkaran lutut, kedua lubang bawah dan kedua pergelangan kaki
- 13) Pakaikan celana dalam atau cawat dengan rapi, kemudian lipat kain sarung setelahnya.
  - 14) Pakaikan baju dan disetiap sisi nya sudah di gunting, kemudian letakkan di atas dada dan tangan mayit.
  - 15) Ikatkan serban (Jenazah laki-laki), lipat mukena/kerudung (Jenazah perempuan) yang berbentuk segitiga dengan ikatan dibawah dagu.
  - 16) Bungkuskan atau lipat kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit dari aras kiri ke kanan, kemudian dari arah kanan ke kiri selapis demi selapis hingga tertutup rapat dan rapi seluruh tubuhnya.
  - 17) Ikatkan tali-tali yang telah diposisikan dengan tali hidup dan tutuplah jenazah dengan kain lurup yang telah disediakan. (Suyitno, et al. 2020:96-97)

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Jalil yang beralamat di Jl. Duhum, Tanjung Siambang Kelurahan Dompok RT.001, RW.001 Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2023. Adapun subjek pada penelitian ini adalah ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok. Objek penelitian adalah studi deskriptif tentang bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan data yang dikumpulkan berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok Tanjungpinang yang berjumlah 54 orang dan jumlah sampel yaitu 54 orang. Dasar pengambilan jumlah sampel tersebut ialah menurut Arikunto, apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel. (Suharsimi Arikunto, 2020:173).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan yaitu menyiapkan format yang disusun sesuai dengan item-item, terjadi setelah dilakukan pengamatan secara langsung. (Suharsimi Arikunto, 2020:174) Angket merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subjek penelitian, dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2020:199). Angket yang di sebar berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut tentang bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah. Teknik pengolahan data hasil angket ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden menggunakan gradasi sebagai berikut.

**Tabel 1.** Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen (tulisan, gambar, buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya) yang ada pada responden. (Umrati, Hengki Wijaya, 2020:81). Wawancara adalah percakapan atau sebuah dialog tertentu yang dilakukan oleh

pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. (Sugiyono, 2020:195) Wawancara pada penelitian ini untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

Sebelum melakukan penyebaran angket, maka terlebih dahulu angket yang telah disusun dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid, Tujuan dilakukan validitas isi terhadap instrumen penelitian ialah untuk mengurangi potensi kesalahan setiap item pernyataan pada instrumen dan meningkatkan kemungkinan diperolehnya instrumen yang sesuai dengan variabel yang diukur. (Hendryadi, 2017:172 ) Untuk uji validitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Dasar pengambilan untuk uji validitas ialah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan taraf signifikansi  $< 0,05$  maka item pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam arti pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. (Dwi Priyanto, 2010:98) Jika nilai Alpha diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian reliabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Untuk menjawab rumusan masalah tentang Studi Deskriptif Tentang Bimbingan Fardhu Kifayah Mengkafani Jenazah Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok Tanjungpinang peneliti menggunakan rumus  $P = F/N \times 100\%$ . Setelah mendapatkan hasil, nilai persentase tersebut kemudian di rekapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% : Dikategorikan Sangat Baik.
- b. 61% - 80% : Dikategorikan Baik.
- c. 41% - 60% : Dikategorikan Cukup Baik.
- d. 21% - 40% : Dikategorikan Kurang Baik.
- e. 0% - 20% : Dikategorikan Tidak Baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan memanfaatkan SPSS 25.0. maka variabel X, item pernyataan berjumlah 29 item pernyataan, yang valid berjumlah 24 item pernyataan dan item pernyataan yang tidak valid berjumlah 5 item pernyataan. Dasar pengambilan keputusan uji validitas variabel X adalah dengan melihat nilai signifikansi (sig), dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  instrumen dinyatakan valid dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  instrumen dinyatakan tidak valid. Dengan melihat dari hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid di dalam kuesioner penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Variabel X (Bimbingan Fardhu Kifayah Mengkafani Jenazah)

No. Item	r-tabel	r-hitung	Signifikasi (0,05)	Kriteria
X1	0,361	0,226	0,230	Tidak Valid
X2	0,361	0,333	0,072	Tidak Valid
X3	0,361	0,568	0,001	Valid
X4	0,361	0,578	0,001	Valid
X5	0,361	0,825	0,000	Valid
X6	0,361	0,727	0,000	Valid
X7	0,361	0,412	0,024	Valid
X8	0,361	0,387	0,035	Valid
X9	0,361	0,393	0,032	Valid

No. Item	r-tabel	r-hitung	Signifikasi (0,05)	Kriteria
X10	0,361	0,481	0,007	Valid
X11	0,361	0,356	0,053	Tidak Valid
X12	0,361	0,585	0,001	Valid
X13	0,361	0,672	0,000	Valid
X14	0,361	0,540	0,002	Valid
X15	0,361	0,462	0,010	Valid
X16	0,361	0,687	0,000	Valid
X17	0,361	0,558	0,001	Valid
X18	0,361	0,661	0,000	Valid
X19	0,361	0,739	0,000	Valid
X20	0,361	0,756	0,000	Valid
X21	0,361	0,782	0,000	Valid
X22	0,361	0,397	0,030	Valid
X23	0,361	0,325	0,080	Tidak Valid
X24	0,361	0,466	0,009	Valid
X25	0,361	0,173	0,361	Tidak Valid
X26	0,361	0,532	0,002	Valid
X27	0,361	0,576	0,001	Valid
X28	0,361	0,686	0,000	Valid
X29	0,361	0,691	0,000	Valid

### Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap variabel X menggunakan Aplikasi SPSS 25 didapatkan bahwa instrumen nilai cronbach alpha sebesar  $0,918 > 0,6$ . Maka dapat disimpulkan bahwa untuk 24 item pernyataan pada variabel X (Bimbingan Fardhu Kifayah Mengkafani Jenazah) berifat reliabel.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel X  
(Bimbingan Fardhu Kifayah Mengkafani Jenazah)

Cronbach's Alpha	N Of Items
.918	24

### Uji Persentase

Mencari presentase studi deskriptif bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah, data yang telah didapatkan akan di klasifikasikan kedalam data kuantitatif dalam bentuk tabel rekapitulasi angket

dan diperoleh total skor dari seluruh hasil jawaban angket. Maka perhitungan persentase hasil dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Tabel 4.** Total jawaban angket

Skor Jawaban	Total Skor Angket	Kolom 1 x Kolom 2
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
5	531	2.655
4	620	2.480
3	128	384
2	13	26
1	3	3
<b>Total</b>		<b>5.548</b>

Diketahui:

$$F = \frac{\text{Total jawaban angket}}{\text{Banyaknya skala}}$$

$$= \frac{5.548}{5} = 1.109,6$$

$$N = \text{Total responden} \times \text{banyaknya instrumen variabel } X$$

$$= 54 \times 24 = 1.320$$

Ditanya: P = Persentase = ...?

Dijawab:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.109,6}{1.320} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan hasil nilai persentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya Studi Deskriptif Tentang Bimbingan Fardhu Kifayah Mengkafani Jenazah Pada Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok, dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 84% yang berada dikisaran 81% - 100%.

Hasil rekapitulasi dari pernyataan-pernyataan angket tentang bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah, peneliti dapat mendeskripsikan hal-hal apa atau faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok Tanjungpinang, peneliti menggunakan hasil observasi di lapangan, dan wawancara mendalam kepada ketua majelis taklim, petugas fardhu kifayah setempat dan beberapa anggota majelis taklim lainnya. Peneliti dapat mendeskripsikan hal-hal apa saja atau faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan fardhu kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok yaitu: 1) Faktor guru pembimbing, yaitu guru pembimbing menyampaikan materi mengkafani jenazah dengan baik. 2) Faktor lingkungan, yaitu terciptanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif. 3) Faktor kesesuaian program, yaitu pelaksanaan bimbingan mampu mengatasi permasalahan. 4) Faktor kemampuan diri, yaitu telah bertambah kesadaran dan dorongan diri sendiri tentang pelaksanaan fardhu kifayah.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan Fardhu Kifayah mengkafani jenazah pada ibu-ibu majelis taklim Masjid Al-Jalil Kelurahan Dompok, Tanjungpinang, telah berhasil dengan baik, mencapai 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh wawancara dengan ketua



majelis taklim dan anggota lainnya, yang membuktikan bahwa program Fardhu Kifayah telah berjalan dengan efektif.

Keberhasilan bimbingan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti guru pembimbing yang kompeten, lingkungan belajar yang kondusif, program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, serta peningkatan kesadaran dan motivasi diri para peserta. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pentingnya bimbingan yang baik dan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam Fardhu Kifayah. Kelebihan penelitian ini adalah bimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang membantu peserta menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lokasi, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku secara umum, dan efek jangka panjang bimbingan ini belum diukur.

Untuk pengabdian selanjutnya, majelis taklim disarankan untuk bekerja sama dengan lembaga lain guna mengadakan lebih banyak kegiatan bimbingan Fardhu Kifayah. Ini akan membantu memperluas pemahaman dan keterampilan peserta. Selain itu, penting bagi ibu-ibu majelis taklim untuk terus mengulang dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi terkait bimbingan Fardhu Kifayah.

## DAFTAR RUJUKAN

- An-Nabawi, Muhammad Munir. (2018). Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bashith, Abdul. (2018). *Tesis Implementasi Konsep Ilmu Imam Ghozali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Evi, Tika. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling: Research & Learning in Primary Education*, Vol. 1, No. 2.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 2, No. 2.
- Lubis, Zulkarnaen. (2014). *Fiqh Ibadah Islam*. Medan: Ratu Jaya.
- Priyanto, Dwi. (2010). *Paham Analisa Data Dengan SPSS: Plus Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*. Yogyakarta: Mediacom.
- Pur, Muhammad Ridha Musyafiqi. (2013). *Dasar Fikih Ibadah Ringkasan Fatwa Imam Ali Khamenei*. Jakarta: Nur Al-Huda, Cet. 2.
- Risaldy, Sabil & Idris, Meity H. (2015). *Bimbingan dan Konseling. Cet II*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Sinaga, Ali Imran. (2011). *Fiqh*. Medan: Citapustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, et al. (2020). Pelatihan Tentang Kepengurusan Jenazah di Masjid Hidayatul Muttaqin Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 1, No. 1.
- Syarif, Miftah, et al. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei-Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec. Kampar Kiri Hilir, Kab. Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 15.
- Wijaya, Hengki & Umrati. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yahya, Mukhtar. (1997). *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam. Cetakan ke-4*. Bandung: PT. Al Maarif.